

Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Juli Bireuen-Aceh

Factors Associated with the Incidence of Anemia in Pregnant Women in the Working Area of the Puskesmas Juli Bireuen-Aceh

Zaitun Hilwa¹, Agustina^{2*}, Sri Raudhati³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Bireuen

^{2*,3}Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Bireuen

Email: ¹zaitunhilwa@gmail.com, ^{2*}agustina050891@gmail.com, ³sriraudhati@gmail.com

Abstrak

Anemia merupakan dengan salah satu masalah kesehatan yang dapat meningkatkan terjadinya komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Pada Puskesmas Juli Bireuen-Aceh terdapat tahun ibu hamil trimester I dan III mengalami anemia ringan sebanyak 41 orang dan anemia sedang sebanyak 37 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen pada bulan Desember 2023 sampai dengan Januari Tahun 2024, sampel adalah ibu hamil trimester I dan III yang mengalami anemia sebanyak 39 orang. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ($p=0,027$), paritas ($p=0,000$) dan konsumsi tablet Fe ($p=0,000$) dengan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan, paritas dan konsumsi tablet fe dengan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Saran agar ibu hamil dapat meningkatkan kesehatannya dalam upaya menurunkan angka anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Pengetahuan, Paritas, Tablet Fe, Anemia, Ibu Hamil

Abstract

Anemia is a health problem that can increase the occurrence of complications in pregnancy and childbirth., 41 pregnant women trimester I and III experienced mild anemia and 37 people experienced moderate anemia. The aim of this study was to determine the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women. This research is a quantitative research with a cross-sectional approach. The research was carried out at the Juli Public health ceentre from Desember 2023 to Januari 2024, the sample was 39 pregnant women trimester I and III who experienced anemia. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with Chi Square Test. The research results showed that there is a relationship between knowledge ($p=0.027$), parity ($p=0.000$) and consumption of Fe tablets ($p=0.000$) with the incidence of anemia in pregnant women. The conclusion of this research is that there is a relationship between knowledge, parity and consumption of fe tablets with the incidence of anemia in pregnant women. Suggestions are for pregnant women to improve their health in an effort to reduce the rate of anemia in pregnant women.

Keywords: Knowledge, Parity, Fe Tablets, Anemia, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Anemia merupakan dengan salah satu masalah kesehatan global dimana dapat meningkatkan terjadinya komplikasi pada kehamilan dan persalinan, Resiko kematian maternal, prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) akan meningkat (Supriyatiningih, 2016). Anemia yang umum terjadi saat kehamilan yakni anemia defisiensi besi. Zat besi (Fe) pada masa kehamilan akan digunakan sebagai salah satu zat pembentuk plasenta dan sel darah merah (Rahmi, 2019). Terdapat peningkatan kebutuhan Fe pada ibu hamil yakni sebesar 200-300% atau dengan perkiraan berat sebesar 1040 mg. Distribusi zat besi dalam tubuh ibu hamil yakni diantaranya penyaluran ke janin sebesar 300 mg, perkembangan plasenta sebesar 50-75 mg, menjaga jumlah sel darah merah sebesar 450 mg, serta digunakan saat melahirkan sebesar 200 mg (Defrin, 2015).

Anemia yang terjadi dalam kehamilan merupakan kondisi kadar hb ibu kurang dari 11 gr/dL pada trimester I dan III, kadar Hb kurang dari 10,5 gr/dL pada trimester I dan II (Kusumawardani dan Rafhani, 2020). Perbedaan kadar batas Hb berkaitan dengan kejadian hemodilusi terutama pada timester II (Dai NF, 2021).

World Health Organization (WHO) tahun 2019 memperkirakan bahwa secara global anemia pada wanita hamil usia 15-49 tahun sebesar 37% atau 32 juta sementara pada wanita tidak hamil sebesar 30% atau 539 juta (Kusumawardani dan Rafhani, 2020). Prevalensi anemia tertinggi berada di wilayah Afrika sebesar 106 juta wanita dan Asia Tenggara sebesar 244 juta wanita.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyebutkan terdapat kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia yang cukup tinggi sebesar 48,9% yang mengalami kenaikan dari tahun 2013 yaitu 37,1% (Risksedas, 2019). Prevalensi kejadian anemia pada kehamilan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 sebesar 15% - 39% (Garzon S, et al, 2020). Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh ditemukan kasus anemia pada ibu hamil dari bulan Januari sampai Agustus tahun 2023 sebanyak 197 kasus yang tersebar di 21 Puskesmas Juli.

Pencegahan dan pengobatan anemia pada ibu harus diatasi secara tepat. Tidak hanya mengonsumsi tablet fe tetapi penting memberikan asupan zat besi dalam makanan yang dikonsumsi sehari-harinya oleh ibu hamil agar terhindar dari anemia (Mardalena I, 2021). Pemerintah telah melakukan program dalam menanggulangi anemia melalui program pemberian tablet tambah darah. Cakupan pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet yang harus dikonsumsi setiap hari. Data Riset Kesehatan Dasar (Risksedas) tahun 2018 menunjukkan persentase ibu hamil mendapatkan tablet fe minimal 90 tablet 73,2%, dimana

capaian pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet belum mencapai target Renstra sebesar 98% (Sibuea F, et al, 2021). Dari hasil capaian tersebut didapatkan 23,8% ibu hamil mengkonsumsi tablet fe ≥ 90 tablet pada masa kehamilannya sementara 76% ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet fe minimal 90 tablet (Unice, 2023). Provinsi Aceh memperlihatkan jumlah ibu hamil mengkonsumsi tablet fe sebesar 56,4% dengan persentase mengkonsumsi tablet fe ≥ 90 tablet sebanyak 7% dan < 90 tablet sebanyak 92,8% (Septi et al, 2022).

Faktor yang memengaruhi terjadinya anemia menurut Sunarko dikaitkan dengan sebab langsung akibat intake makanan yang tidak cukup (sumber zat besi dan bioavailabilitasnya rendah, zat penghambat diet), penyakit (cacangan, malaria dan tuberkulosis), sebab tidak langsung akibat rendahnya perhatian terhadap wanita dalam keluarga dan sebab mendasar akibat pendidikan yang rendah, rendahnya kemampuan daya beli, status sosial yang rendah dan lokasi geografis yang buruk (Putri, 2023; Permenkes RI, 2022; Kemenkes RI, 2018; Nurbadiyah, 2019). Dalam penelitian Djamil, Irianto dan Maritasari, kejadian anemia pada ibu hamil dikaitkan dengan umur, jarak kehamilan, dan konsumsi fe (Djamil, 2023). Sementara menurut Ningsi, Sunarsih, Nurmiaty dan Mauliyana kejadian anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kualitas pelayanan ANC, pola makan, dan kepatuhan minum tablet fe (Ningsi, et al, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan oleh Sari, Hermawan, Sahara, dan Nusri (2022) menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seputih Banyak disebabkan usia ibu 20-35 tahun ($p\text{-value}=0,012$ OR 2,38 CI 1,19-4,76) dan paritas ($p\text{-value}=0,037$ OR 2,92 CI 1,13-7,54). Peneliti menjelaskan bahwa mayoritas umur kurang beresiko memang memutuskan untuk segera memiliki anak tanpa mempertimbangkan kondisi ibu sebelum hamil, sehingga besar kemungkinan ibu telah anemia dan pada saat hamil akan mengalami anemia sementara paritas mayoritas tidak beresiko dimungkinkan karena asupan tablet fe yang kurang sehingga ibu hamil mengalami anemia (Rohani, et al, 2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen di peroleh data mulai bulan Februari-Juli 2023 didapatkan ibu hamil mengalami anemia ringan sebanyak 41 orang dan anemia sedang sebanyak 37 orang. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 10 orang dengan karakteristik 3 orang berumur < 20 tahun, 5 orang umur 20-35 tahun dan > 35 tahun sebanyak 2 orang. Dari 10 orang tersebut juga diketahui bahwa 4 orang ibu memiliki anak lebih dari 3, 4 orang belum memiliki anak dan 2 orang memiliki anak 1, kemudian 5 orang tidak patuh dalam konsumsi tablet fe. Hasil wawancara juga diperoleh bahwa pengetahuan ibu terkait faktor penyebab

anemia juga masih kategori kurang karena ada sebanyak 7 orang ibu tidak tahu ciri-ciri anemia, kemudian cara mencegah anemia dan bagaimana cara mengatasi anemia. Dalam berbagai permasalahan secara global maupun nasional sampai ke tempat penelitian mengenai kejadian anemia pada ibu hamil membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Juli Bireuen Aceh”.

METODE

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Juli Bireuen Aceh dilaksanakan mulai pada bulan Desember 2023 sampai dengan Januari Tahun 2024. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen sebanyak 39 orang. Sampel adalah himpunan bagian populasi yang diamati dan dikumpulkan datanya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling*, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel sebanyak 39 orang. Untuk mengetahui hubungan korelasi kedua variabel digunakan analisis statistik *Chi Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
< 35 tahun	19	48,7
36-45 tahun	17	43,6
> 45 tahun	3	7,7
Pendidikan		
SMA	27	69,2
PT	12	30,8
Pekerjaan		
IRT	17	43,6
Wiraswasta	15	38,5
PNS	7	17,9
Total	39	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa dari 39 responden, responden yang berumur < 35 tahun yaitu sebanyak 19 (48,7%), responden yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 27 (69,2%) responden, responden yang memiliki pekerjaan IRT yaitu sebanyak 17 (43,6%) responden.

Tabel 2. Tabulasi Silang Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia

Pengetahuan	Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil						Total	p value	
	Anemia Berat		Anemia Sedang		Anemia Ringan				
	F	%	F	%	f	%			
Kurang	8	20,5	3	7,7	5	12,8	16	41,0	0,027
Cukup	2	5,1	7	17,9	4	10,3	13	33,3	
Baik	0	0	4	10,3	6	15,4	10	25,7	
Paritas									
Berisiko	10	25,6	11	28,2	2	5,2	23	59,0	0,000
Tidak Berisiko	0	0	3	7,7	13	33,3	16	41,0	
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	10	25,6	14	35,9	15	38,5	39	100	
Tidak patuh	10	25,6	9	23,1	2	5,2	21	53,8	0,000
Patuh	0	0	5	12,8	13	33,3	18	46,2	

Berdasarkan Tabel.2 diketahui bahwa dari 39 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan kurang ada sebanyak 16 (41,0%) responden, responden berisiko paritas ada sebanyak 23 (59,0%) responden, responden tidak patuh mengonsumsi tablet Fe ada sebanyak 21 (53,8%) responden. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p *significancy* yaitu $0,027 < 0,05$. Ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2023. dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p *significancy* yaitu $0,000 < 0,05$, ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p *significancy* yaitu $0,000 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai p *significancy* yaitu $0,027 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purbadewi dan Ulvie Sebagian besar responden (90,5%) berada pada kategori kesehatan pada usia reproduksi (20-35 tahun). Sebesar 90,5%, responden tingkat pendidikan SMA (SMA, SMK/ sederajat) sebesar 61,9% dan ibu hamil yang menganggur sebanyak 59,5%. Persentase tingkat pengetahuan responden tentang anemia berimbang antara kategori baik dan buruk yaitu 50% dan pengalaman anemia pada ibu hamil

sebesar 64,3%. Hasil analisis *chi square* p value $0,000 < 0,05$ ($p < \alpha$) dengan tingkat koefisien kontingensi sebesar 0,480 (Harlan and Johan 2018).

Penelitian ini sejalan dengan teori Notoadmojo Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik akan berperilaku positif dalam hal ini adalah perilaku untuk mencegah atau mengobati anemia. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan tentang anemia kepada ibu hamil. Peningkatan pengetahuan tentang anemia ini dapat dilakukan dengan cara penyuluhan yang berdasarkan karakteristiknya agar materi penyuluhan dapat diterima oleh semua ibu hamil meskipun karakteristiknya berbeda (Harlan and Johan 2018).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas Juli masih banyak yang termasuk kategori kurang. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia kehamilan.

Dalam penelitian Agustina dan Raudhati (2022), diketahui bahwa ada beberapa dampak psikologi bagi ibu hamil yang belum siap dalam menghadapi kehamilan pertama, diantaranya dapat terjadi hiperemesis dan anemia dalam kehamilan, persalinan dengan bantuan alat atau operasi, dan kondisi anak saat lahir dapat terjadi BBLR dan dampak tidak memperoleh ASI Eksklusif. Semakin rendah usia ibu hamil maka semakin rendah kadar hemoglobinya. Wanita yang berumur kurang dari 20 tahun mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami anemia

Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p significance* yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian ini sesuai denganteori menurut Herlina yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan paritas tinggi mempunyai resiko 1.454 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibanding dengan paritas rendah. Adanya kecendrungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran, maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia. Resiko ibu mengalami anemia dalam kehamilan salah satu penyebabnya adalah ibu yang sering melahirkan dan pada kehamilan berikutnya ibu kurang memperhatikan asupan nutrisi yang baik dalam kehamilan.

Hal ini disebabkan karena dalam masa kehamilan zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang dikandung dibandingkan dengan ibu nullipar.

Peneliti berasumsi bahwa anemia dipengaruhi oleh kehamilan dan persalinan yang sering, semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan akan semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin anemis. Semakin sering wanita mengalami kehamilan dan persalinan maka, semakin berisiko mengalami anemia karena kehilangan zat besi yang diakibatkan kehamilan dan persalinan sebelumnya. Selain itu, kehamilan berulang dalam waktu singkat menyebabkan cadangan zat besi ibu yang belum pulih akhirnya terkuras untuk keperluan janin yang dikandung bukan anak pertama, jarak kelahiran yang pendek mengakibatkan fungsi alat reproduksi masih belum optimal. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetrik lebih baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana. Sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan.

Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p significance* yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alia Rohani, Fika Minata Wathan dan Satra Yunola (2023) dengan judul “Hubungan Status Gizi, Kunjungan ANC, Dan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pembina Palembang”. Desain penelitian ini menggunakan Teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 42 responden 24 responden mengalami anemia kehamilan lebih banyak dari ibu hamil yang tidak mengalami anemia selama kehamilan yaitu berjumlah 18 responden. Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Status gizi *p value* (0.035), Kunjungan ANC (0.001), dan Konsumsi Tablet Fe (0.002) dengan kejadian Anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022 (Rohani, Wathan, and Yunola 2023).

Zat besi merupakan mineral yang diperlukan semua sistem biologi dalam tubuh dan merupakan komponen dari hemoglobin, mioglobin, sitokran enzim katalase, serta peroksidase. Zat ini diperlukan dalam pembentukan darah yaitu sintesis hemoglobin (Hb). Disamping itu berbagai jenis enzim memerlukan zat besi sebagai faktor penggiat. Sedangkan salah satu fungsi

asam folat adalah membentuk sel darah merah. Tanpa asam folat yang cukup, maka produksi sel darah merah akan mengalami gangguan sehingga akan mudah mengidap anemia. Penanggulangan masalah anemia besi di Indonesia terfokus pada pemberian tablet zat besi. Tablet zat besi mempunyai fungsi esensial di dalam tubuh yaitu sebagai alat angkut elektron di dalam sel dan sebagai bagian terpadu berbagai reaksi enzim di dalam jaringan tubuh. Tablet zat besi mengurangi resiko anemia pada masa kehamilan jika diminum secara teratur. Wanita hamil memerlukan tambahan besi sekitar 800 mg, tetapi sebagian besar wanita tidak mempunyai cukup persediaan besi pada awal hamil. Pengobatan dengan tablet zat besi lebih baik diberikan dalam keadaan perut kosong. Namun apabila timbul efek samping maka dapat diberikan bersamaan dengan makanan meskipun terjadi penurunan penyerapan zat besi sebesar 50%.

Peneliti berasumsi bahwa ketidakpatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe mengakibatkan absorpsi Zat Besi Rendah. Bentuk zat besi yang terdapat dalam tablet Fe dan rendahnya zat besi dalam makanan mempengaruhi penyerapan zat besi oleh tubuh. Mengkonsumsi tablet Fe secara tidak teratur dapat mengakibatkan zat besi tidak dapat diabsorpsi secara optimal. Konsumsi zat besi tidak boleh dihentikan setelah hemoglobin mencapai nilai normal, tetapi harus dilanjutkan selama 2-3 bulan lagi untuk memperbaiki cadangan besi (Ramayulis, 2015). Pemberian zat besi selama 2-3 bulan setelah hemoglobin menjadi normal, yang penting dalam pengobatan dengan zat besi adalah agar pemberiannya diteruskan dahulu sampai morfologi darahnya menjadi normal dan Cadangan besi dalam tubuh terpenuhi.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan, paritas dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen, Aceh. Sehingga disarankan agar ibu hamil mengerti tentang timbulnya anemia dan meningkatkan pengetahuan dan melakukan asuhan yang diberikan oleh petugas kesehatan. bagi tempat penelitian, agar meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dalam upaya menurunkan angka anemia pada ibu hamil, seperti melakukan *home visit* kepada ibu hamil yang tidak datang untuk mengambil tablet Fe.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dan Sri Raudhati. 2022. “Survey Dampak Pernikahan Dini Terhadap Aspek Sosial, Kesiapan Kehamilan, Dan Kesehatan Remaja Putri Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Kota Banda Aceh.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 8(1):167–74.
- Dai NF. (2021). Anemia pada Ibu Hamil. Bojong: NEM.
- Defrin H (2015). Kelainan Medik Pada Kehamilan Dan Persalinan “Anemia Dalam Kehamilan Dan Persalinan.” Jakarta: Universitas Andalas.
- Djamil RA, Irianto SE, Maritasari DY. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung Tahun 2022. *Ghidza J Gizi dan Kesehat.* 2023;7(1):149–56.
- Garzon S, Cacciato PM, Certelli C, Salvaggio C, Magliarditi M, Rizzo G (2020). Iron deficiency anemia in pregnancy: Novel approaches for an old problem. *Oman Med J*;35(5):e166.
- Rahmi U (2019). Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019. Institut Kesehatan Helvetia.
- Kusumawardani PA, Rafhani R (2020). Buku Ajar Mata Kuliah Evidence Based Midwifery. Sidoarjo: Umsida Press.
- Mardalena I (2021). Ilmu Gizi dalam Keperawatan Konsep dan Penerapan pada Asuhan Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kementerian Kesehatan RI (2018). Riskesdas Tahun 2018. Jakarta.
- Khoirunnisa A (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen I. Universitas Tulang Agung Semarang.
- Ningsi SASR, Sunarsih S, Nurmiaty N, Mauliyana A. Factors Related to the Incidence of Anemia in Pregnant in Women at the Kolaka Health Center and Pomalaa Health Center in Kolaka District. *Waluya Int Sci Heal J.* 2023;2(1):189–93
- Nurbadriyah WD (2019). Anemia Defisiensi Besi. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Purbadewi, Lindung; Ulvie, Yuliana Noor Setiawati. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi*, 2019, 2.1.
- Putri WAAI. Anemai Ibu Hamil Berakibat Stunting pada Anak Hingga Kematian Ibu. Kementerian Kesehatan [Internet]. 2023 Apr; Available from: yankes.kemendes.go.id
- Rohani A, Wathan FM, Yunola S (2023). Hubungan Status Gizi, Kunjungan Anc, Dan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*;6(2):18–27.
- Sari DM, Hermawan D, Sahara N, Nusri TM (2022). Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak. *Malahayati Nurs J*;4(5):1315–27.

Septi Indah Permata S, Harahap JR, Helina S (2022). Anemia dalam Kehamilan. Pekanbaru: Taman Karya.

Sibuea F, Hardhana B, Widiyanti W, editors (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Supriyatningsih (2016). Monograf Anemia dalam Kehamilan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum. Yogyakarta: Leutikabooks.

Unicef. (2023). Maternal mortality. [cited 2023 Jul 16]. Available from: [https://data-unicef-org.translate.google.com/topic/maternal-health/maternal-mortality/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr_pto=tc](https://data-unicef-org.translate.google.com/topic/maternal-health/maternal-mortality/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc)